



PELAKSANAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN XIX APARATUR SIPIL NEGARA PADA PEMERINTAH PROVINSI RIAU TAHUN 2024

Fuaduddin, Abdul Sadad

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Riau

Abstrak

Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX Aparatur Sipil Negara Pada Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2024 merupakan Pelatihan Struktural Kepemimpinan Pengawas yang wajib diikuti oleh Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Provinsi Riau terutama jabatan pengawas. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti peserta yang mengikuti pelatihan tidak dibebaskan tugas dari jabatan sebagai pengawas (Eselon IV), pola pembelajaran menggunakan Blended Learning tidak maksimal dalam pelaksanaan pelatihan. Penelitian ini berfokus bagaimana pelaksanaan PKP Angkatan XIX serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan PKP Angkatan XIX Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi yang memiliki karakteristik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terbuka serta dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan. Analisis data dilakukan melalui penyederhanaan data, meringkas data sesuai dengan kebutuhan peneliti, mendisplay data agar sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan serta merangkum semua data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Riset ini memakai teori manajemen George R. Terry dengan fokus pada fungsi pelaksanaan (Actuating) yang meliputi aspek sumber daya manusia, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKP Angkatan XIX di pemerintah Provinsi Riau Tahun 2024 belum optimal. Hambatan utama meliputi peserta yang mengikuti pelatihan tidak dibebaskan tugas dari jabatan, serta pola pembelajaran menggunakan Blended Learning tidak maksimal dalam proses pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas SDM, peningkatan komitmen pimpinan, serta komunikasi antara BPSDM Provinsi Riau dengan masing-masing kepala dinas lebih baik lagi agar pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pelaksanan, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, Aparatur Sipil Negara.

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan elemen utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berperan vital dalam memberikan pelayanan publik dan mendukung pelaksanaan kebijakan negara. Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) ialah untuk mengoptimalkan kemampuan peserta agar sesuai dengan standar kompetensi manajerialnya, serta mampu menciptakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berkampuan dibidangnya, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas juga membekali pejabat pengawas dengan kemampuan khusus *knowledge, skill, attitude* yang dibutuhkan pejabat eselon IV untuk memimpin perubahan dan mengendalikan kegiatan secara efektif (Nurjelita & Wijiningsih, 2025). PKP Angkatan XIX Tahun 2024 untuk ASN yang berada di lingkungan pemerintah Provinsi Riau, telah mengalami perubahan metode pelatihan yang biasanya pelatihan tersebut menggunakan metode klasikal yaitu pelatihan langsung /tatap muka yang dilaksanakan di BPSDM Provinsi Riau, untuk Angkatan XIX kini sudah melaksanakan pelatihan dengan metode *blended learning*. Berdasarkan Surat Edaran Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 2/K.1/PDP.07/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan dengan ini disampaikan sebagai berikut yaitu selama pelaksanaan PKP Angkatan XIX peserta berstatus ditugaskan untuk mengikuti pelatihan struktural, pejabat yang berwenang pada instansi asal

peserta menugaskan pelaksana harian untuk melaksanakan tugas jabatan dari peserta yang menjabat sebagai pejabat struktural, peserta tetap menduduki dalam jabatan yang sama selama penyelenggaraan pelatihan struktural, kecuali adanya kebutuhan organisasi mendesak. Namun model pelatihan *blended learning* ini tidak memberikan dampak yang efektif bagi peserta pelatihan, peserta PKP Angkatan XIX yang mengikuti pelatihan tidak terlepas dari jabatannya sehingga konsentrasi peserta terbagi antara pekerjaan dengan mengikuti pola pembelajaran *blended learning*. Yang kedua Pelatihan yang dilakukan secara daring tidak terjalannya pendekatan emosional antara peserta dan widyaiswara maupun antar sesama peserta. Perbedaan lokasi geografis antara peserta, penyelenggara dan pengajar dapat menghambat pelaksanaan pelatihan. Disamping itu, kemampuan peserta dalam mengoperasikan teknologi turut menjadi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran daring. Kajian ini perlu dibahas guna mengetahui tingkat keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan pengawas (PKP) Angkatan XIX yang dilaksanakan BPSDM Provinsi Riau untuk meningkatkan kompetensi ASN. Hasil temuan penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan pengembangan SDM aparatur yang lebih efektif, efisien dan berkelanjutan di lingkungan Provinsi Riau, serta terwujudnya aparatur sipil negara yang mempunyai kapasitas

pemimpin perubahan yang relevan terhadap ketentuan persyaratan jabatan struktural bagi jabatan pengawas di masing-masing instansinya.

Merujuk pada penjelasan yang diatas adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pengawas angkatan xix aparatur sipil negara pada pemerintah provinsi riau tahun 2024?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pengawas angkatan xix aparatur sipil negara pada pemerintah provinsi riau tahun 2024.

Teori dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan pelatihan. *Actuating* adalah upaya yang dilaksanakan oleh pemimpin untuk menunjukkan, memberitahu, mendorong, serta mengelola seluruh segala aktivitas yang telah diberi tugas dalam menjalankan suatu kegiatan. Pelaksanaan *Actuating* pada dasarnya ialah upaya untuk menjadikan kegiatan menjadi kenyataan, dengan pelaksanaan melalui proses pemberian motivasi sehingga setiap pegawai dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan tugas pokok masing-masing (Siregar, 2021).

Berikut merupakan indikator-indikator penting didalam pergerakan (*Actuating*) menurut Terry (2012) yaitu: a. Sumber Daya Manusia, mempunyai peran yang krusial dalam organisasi, utamanya karena kemampuannya untuk merespons secara sukarela dan positif terhadap tujuan pelaksanaan pekerjaan serta berbagai peluang yang ada. Dalam proses pelaksanaan tugas, individu tidak hanya berupaya mencapai target yang ditetapkan, tetapi juga memperoleh kepuasan dari hasil kerja yang dicapai serta dari kondisi lingkungan kerja yang mendukung; b. Motivasi, ialah dorongan yang muncul dalam diri seseorang dan

berfungsi sebagai pemicu yang mengarahkan seseorang untuk melakukan berbagai tindakan atau aktivitas tertentu; c. Kepemimpinan, Seorang pemimpin pada hakikatnya berperan penting dalam membangkitkan dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Ia tidak hanya menunjukkan arah yang harus ditempuh, tetapi juga membimbing serta membina anggota kelompok agar dapat menyelesaikan tugas bersama dan mencapai hasil yang optimal; d. Komunikasi, juga menjadi inti dari *actuating* manajerial atau penggerakan sumber daya manusia, di mana motivasi, pengarahan, serta koordinasi dilakukan melalui interaksi komunikasi yang efektif.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menekankan proses penelitian berdasarkan persepsi terhadap suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif dan disajikan sebagai kalimat secara lisan dari partisipan penelitian (Sahir, 2021). Penelitian fenomenologi merupakan metode untuk memahami dunia lewat pengalaman langsung. Fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data utama yang bersifat realistik, yang artinya membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya (Noflidaputri, 2022)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Riau, yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No. 14 Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pejabat/birokrat yang berperan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau serta para peserta pelatihan.

4. Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yakni data yang dikumpulkan langsung oleh pengolah data. Data ini diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara bersama pihak (BPSDM) Provinsi Riau.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber terdahulu. Contoh sumbernya meliputi Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Naamy, 2019).

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan bagian dari mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiwan, 2010) dalam (Naamy, 2019).

b) Wawancara

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam *in-dept interview*. Wawancara *in-dept interview* bertujuan untuk menemukan fenomena sevara terbuka, yang mana sisi yang diminta

wawancara dapat memberikan informasi terkait pendapat maupun ide.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang akan didokumentasikan bisa berupa video, gambar atau karya-karya atau catatan-catatan selama kegiatan pelatihan di BPSDM Provinsi Riau yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelaksanaan PKP Angkatan XIX.

6. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan seleksi data yang menekankan pada penyederhanaan data, serta peringkasan data sesuai kebutuhan peneliti agar diperoleh jawaban yang diinginkan.

b) Penyajian Data

Dengan adanya proses penyajian data maka fakta dapat tersusun dengan sistematis maka dari itu fakta mudah disimpulkan.

c) Penarikan

Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berbentuk deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih

kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi terang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pelatihan manajerial pertama dilingkup Aparatur Sipil Negara, PKP wajib diimplementasikan di setiap lingkungan pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan Lembaga Administrasi Negara. BPSDM Provinsi Riau mulai melaksanakan kegiatan pelatihan ini sejak tahun 2022, awalnya pelaksanaan pelatihan yang diatur dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13 Tahun 2013 adalah Diklat Kepemimpinan Tingkat IV (sekarang sering disebut dengan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas) dan pelaksanaan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV (Dikpim IV) telah ada sejak tahun 2013.

Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX merupakan kewajiban yang harus diikuti ketika duduk di jabatan Eselon IV. Ketentuan ini selaras dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 Tahun 2022, yang menekankan dalam rangka mewujudkan tata kelola penyelenggaraan ini, memberikan peluang pengembangan karier serta peningkatan kapasitas secara luas dan selaras dengan kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta pemenuhan persyaratan administratif bagi calon peserta pelatihan struktural kepemimpinan.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia harus dipenuhi orang-orang yang tepat dengan pengetahuan dan kerampilan untuk melaksanakan pekerjaan yang harus dikerjakan, oleh karena itu pelatihan ini memberikan para peserta ilmu dan pengalaman tentang bagaimana cara memimpin, cara bekerja bersama tim, dan menjadi seorang pemimpin yang

disampaikan oleh instruktur-instruktur berpengalaman, jadi para peserta lebih bisa untuk mengatur bawahan dan sangat berdampak terhadap keputusan-keputusan dalam melakukan tindakan yang berpedoman dengan regulasi serta kebijakan yang telah dibuat sebelumnya. Dilihat dari sisi instruktur pelatihan sebagai sumber daya manusia, seorang instruktur harus memiliki kualifikasi khusus untuk menempati jabatan tersebut. Untuk menjadi widyaiswara, seseorang harus memenuhi persyaratan ketat dan dinyatakan lulus uji kompetensi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN), sebagai instansi pembina.

2. Motivasi

Motivasi instrinsik penulis menyimpulkan bahwa masih adanya beberapa peserta yang malas membaca materi sebelum dilakukan pembelajaran tatap muka (klasikal). Meskipun motivasi intrinsik seperti rasa tanggung jawab dan pengakuan atas kinerja telah menjadi pendorong penting bagi peserta dalam Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX Aparatur Sipil Negara Pada Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2024.

Motivasi ekstrinsik yang berperan krusial dalam mendorong peserta untuk meningkatkan kinerja dan berperan aktif dalam proses selama pelatihan berlangsung. Penghargaan tidak harus selalu berbentuk materi, tetapi dapat pula berupa apresiasi, pengakuan maupun kesempatan tertentu yang diberikan kepala BPSDM Provinsi Riau atas kinerja dan kontribusinya.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran yang strategis karena pelatihan ini terdapat peserta berbagai lintas organisasi perangkat daerah (OPD) yang berbeda-beda latar belakang dan latar belakang jabatan. Kepemimpinan

dianalisis melalui peran peserta dalam mengikuti pelatihan dan gaya kepemimpinan masing-masing peserta tentang bagaimana cara mengatur dan mengarahkan bawahan. Kepemimpinan yang menekankan kerja tim bertujuan untuk memperkuat sinergi antar bidang serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menghadapi tantangan di organisasi perangkat daerah (OPD) masing-masing peserta.

4. Komunikasi

komunikasi dalam proses berlangsung nya pembelajaran (klasikal) kegiatan pelatihan sangatlah penting, dikarenakan pembelajaran dengan tatap muka lebih membangun sifat kekeluargaan dengan masing-masing peserta. Hal ini juga berpengaruh kepada masing-masing peserta karena masih satu atap yaitu sama-sama (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Kondisi inilah yang diminati para peserta karena didalam pembelajaran (klasikal) terdapat tanya jawab antar pengajar dengan peserta serta terpenting dalam pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi manajerial.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan adanya upaya penerapan fungsi actuating manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pemberian motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Secara umum, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX telah berjalan dengan baik mulai dari pembukaan sampai pada penutupan. Namun, pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan XIX belum berjalan secara optimal dikarenakan para peserta tidak terlepas dari jabatannya sehingga konsentrasi peserta terbagi antara pekerjaan dengan mengikuti pola pembelajaran blended learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Naamy, Nazar. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Noflidaputri, R. Et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nurjelita, W., & Wijiningsih, N. (2025). Peran Badan Pengembang Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Sipil Negara Melalui JAKCORPU Di Pemerintahan DK Jakarta. *Jurnal Reformasi Hukum Trisakti*, 7(4): 1642.
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: KBM Indonesia.
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Terry, G., R. (2012). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan*.
- Lembaga Administrasi Negara. (2023). *Kepala Lembaga Administrasi Negara Negara Republik Indonesia Nomor 2/K.1/PDP.07/2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan*.